BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu Negara yang memiliki begitu banyak keragaman.Mulai dari keberagaman suku bangsa, bahasa, kebudayaan, adat istiadat, dan juga agama. Indonesia memiliki 1.340 suku bangsa, 546 bahasa, dan ada 6 agama yang diakui di Indonesia, antara lain Agama Islam, Kristen Protestan, Katolik, Hindu, Budha dan Kong Hu Cu. Dari data statistik penduduk Indonesia berdasarkan agama tahun 2010, jumlah masyarakat yang menganut agama Islam dominan dari 5 agama lainnya yaitu dengan jumlah 207.176.162 jiwa atau berkisar 87,18 persen dan Indonesia menjadi salah satu negara dengan umat muslim terbanyak didunia.(Badan Pusat Statistik, 2010)

Islam adalah Agama yang bermakna berserahnya diri pribadi dan kelompok manusia secara total kepada Allah SWT, dengan cara yang disampaikan melalui rasul-Nya, dimulai dari Nabi Adam AS sampai Rasulullah Muhammad SAW, yang pada pokoknya berisi ajaran tauhid, seperangkat aturan dan pedoman perilaku mengenai kehidupan secara lengkap dan menyeluruh (*universal*). Termasuk ekonomi yang menjadi salah satu yang diatur di dalam islam.(Natadipurba, 2016: 1)

Ekonomi adalah keseluruhan kegiatan pribadi dan kelompok manusia yang berhubungan pemenuhan kebutuhannya dengan cara produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Sudah menjadi kodrat manusia diciptakan sebagai makhluk yang bergelut di bidang ekonomi (*human economicsus*) baik secara personal maupun kolektif dalam memenuhi kebutuhan hidup guna meningkatkan

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

taraf hidup. Di dalam Islam, kegiatan atau aktivitas apapun termasuk bisnis manusia dimaksudkan tidak semata-mata sebagai alat pemuas keinginan (*syahwat*) tapi lebih pada upaya pencarian kehidupan berkesinambungan (dunia-akhirat) disertai perilaku positif, berbuat baik bukan destruktif dimuka bumi (Indri dan Tatik Wulandari Tutik,2008:1).

Bisnis dengan segala macam bentuknya terjadi didalam kehidupan manusia, mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali bisnis itu melekat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013 : 200) bisnis adalah diartikan sebagai usaha dagang, usaha komersial didunia perdagangan, dan dibidang usaha. Salah satu kegiatan bisnis yang banyak dilakonkan oleh masyarakat adalah berdagang. Disebutkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013 : 28) Berdagang dengan kata dasar dagang berarti pekerjaan yang berhubungan dengan menjual dan membeli barang untuk memperoleh keuntungan sedangkan berdagang, berarti berjual beli atau berniaga. Kegiatan jual beli terjadi di dalam suatu segmen yang disebut pasar.

Menurut Mankiw (2003 : 82)Pasar *(Market)* adalah sekumpulan pembeli dan penjual dari sebuah barang atau jasa tertentu. Para pembeli sebagai sebuah kelompok menentukan permintaan terhadap produk dan para penjual sebagai kelompok menentukan penawaran terhadap produk.

Dalam sistem ekonomi liberal, pasar memainkan peran yang sangat penting. Pasar yang mempertemukan pelaku usaha yang ingin menjual barang dan jasa dengan para konsumen, sebagai pemakai dan pengguna barang dan jasa. Akibat kepentingan satu sama lain, maka dengan sendirinya terjadilah tawar

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

menawar (harga kesepakatan). Barang yang sudah jadi, baik barang-barang konsumsi maupun barang-barang modal diperdagangkan dalam pasar (Aziz, 2008:112).

Di dalam berbisnis, khususnya bagi pedagang muslim tentu bekerja bukanlah hanya sekedar bekerja, melainkan termasuk kepada niat beribadah kepada Allah SWT ikhtiar dengan niat untuk menafkahi diri sendiri, keluarga dan orang banyak. Islam mengajarkan bahwa didalam setiap rezeki yang setiap manusia memiliki terdapat hak orang lain didalamnya, yaitu yang disebut dengan zakat.

رِجَالٌ لَّا تُلْهِيهِمْ تِجَٰرَةٌ وَلَا بَيْعٌ عَن ذِكْرِ ٱللَّهِ وَإِقَامِ ٱلصَّلَوٰةِ وَإِيتَآءِ ٱلزَّكَوٰةِ ۙ يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ ٱلْقُلُوبُ وَٱلْأَبْصَٰرُ ﴿٣٧﴾ .

Artinya : Orang yang tidak dilalaikan oleh perniagaan dan tidak (pula) oleh jual beli dari mengingat Allah, dan (dari) mendirikan sholat, dan (dari) membayarakan zakat. Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang (QS An-Nur : 37)

Menurut Qardhawi (2011 : 3) Zakat adalah satu rukun yang bercorak sosial ekonomi dari lima rukun Islam. Dengan zakat, disamping ikrar tauhid *(syahadat)* dan shalat, seseorang barulah sah masuk kedalam barisan umat islam dan diakui keislamannya. Zakat sekaligus dibahas dalam pokok bahasan ibadah, karena zakat adalah satu kewajiban yang Allah sandingkan dengan kewajiban berzakat didalam ayat-ayatNya. Zakat diwajibkan kepada seorang muslim dewasa yang berakal, merdeka, dan memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu dengan syarat-syarat tertentu pula.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pengelolaan zakat di Indonesia telah diatur dalam UU No. 23/2011Tentang Pengelolaan Zakat yang didalamnya mengatur segala kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan dan penditribusian serta pendayagunaan terhadap dana zakat. Dan di dalam PP Nomor 14 Tahun 2014 yang berisikan tentang pelaksanaan UU No. 23/2011. Di dalamnya disebutkan pada pasal 3 b bahwa pengelolaan zakat memiliki manfaat yang begitu besar bagi ummat yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan menanggulangi kemiskinan.

Permasalahan zakat ini masih menjadi satu pekerjaan rumah yang penting bagi Indonesia sebagai Negara mayoritas muslim didalamnya. Dimana Indonesia adalah Negara demokrasi yang di dukung dengan kepala Negara seorang muslim, semestinya dapat menjalankan dan menegakkan syariat itu di Negara ini dengan tidak sulit dan didukung juga dengan regulasi-regulasi yang dapat di buat oleh Legislatif guna untuk menguatkan segala hal yang berkaitan dengan syariat. Dengan 3 faktor tersebut dapat menjadi jalan agar zakat di Indonesia dapat terhimpun, disalurkan dan diberdayakan untuk membangkitkan perekonomian umat.

Akan tetapi, Tempo (2017) menyebutkan data pusat kajian strategis Badan Amil Zakat (Baznas) menunjukkan serapan zakat di Indonesia masih rendah.Pada 2016, tercatat masuk Rp.5 triliun. Jumlah ini hanya 1 persen dari potensi zakat di Indonesia sebesar Rp.217 triliun, didukung dengan data outlook zakat dari Baznas memaparkan bahwa potensi zakat sebesar 286 trilun, namun terdapat kesenjangan antara potensi dan realisasi pembayaran zakatnya.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Pekanbaru pun demikian, kepedulian warga untuk membayar zakat mal atau harta masih sangat minim. Dikutip lagi dari keterangan Kepala Baznas Riau, bahwa ada sekitar 2,17 triliun potensi zakat yang bisa dihimpun, namun yang tergarap sesuai data akhir 2016 belum sampai Rp.100 miliar. Sedangkan untuk zakat fitrah, sudah hampir 99 persen warga di Pekanbaru sadar akan kewajibannya.

Berikut dapat dilihat diagram jumlah pengumpulan zakat dari tahun 2012-2017.

Gambar 1 : Data Jumlah Pengumpulan Zakat Baznas Kota Pekanbaru

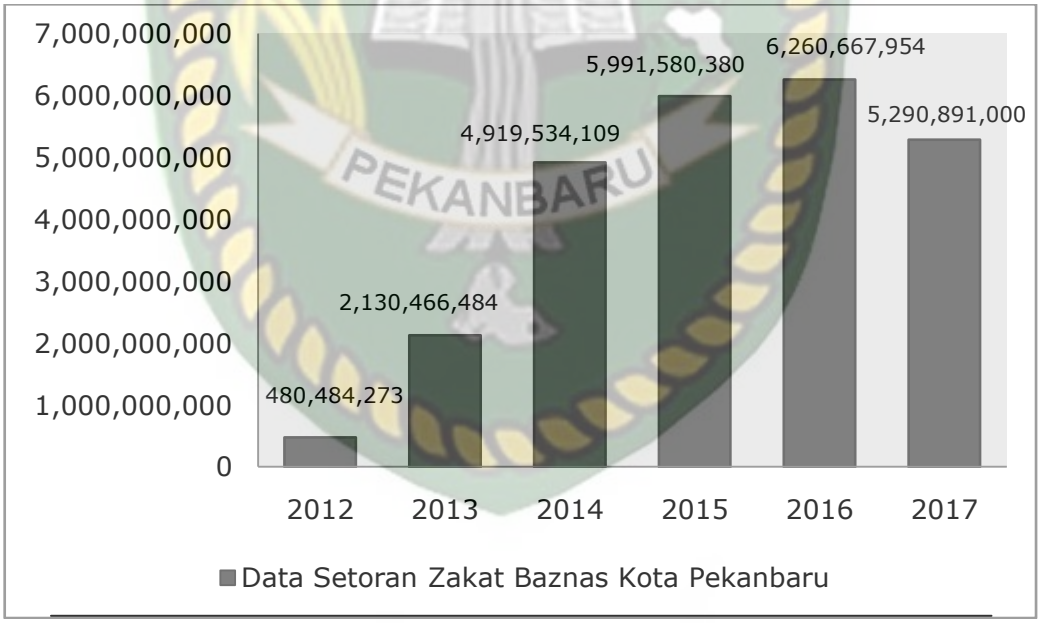

Sumber*:* Laporan Keuangan Baznas Kota Pekanbaru 2012-2017

Dari data pengumpulan zakat diatas, terlihat peningkatan pembayaran zakat disetiap tahunnya, namun masih tetap jauh dari potensi zakat yang ada di Pekanbaru, Riau.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Zakat terbagi atas 2 yaitu zakat fitrah dan mal. Untuk zakat fitrah, 99 persen masyarakat mengetahui dan menyadari akan membayarnya, karena pengetahuan akan apa itu zakat fitrah serta sadar membayarnya. Sedangkan zakat mal, bisa dibandingkan dengan zakat fitrah. Tak banyak masyarakat yang tahu apa itu zakat mal, apa saja pembagian dari zakat mal itu. salah satu faktor kenapa masyarakat cenderung kurang mengetahui apa itu zakat mal adalah, karena kurangnyanya informasi, edukasi dan pengetahuan tentang zakat mal.

Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru per 16 januari 2017 adalah 1,064,566 jiwa. (Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru, 2017).Berdasarkan pada konsep BPS, penduduk usia kerja adalah penduduk berumur 15 tahun atau lebih. Penduduk yang termasuk angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun dan lebih) yang masih sekolah, mengurus rumah tangga atau melaksanakan kegiataan lainnya selain kegiatan pribadi. Kekurang pedulian masyarakat Pekanbaru pada zakat mal tentu bisa jadi berlatar berbagai faktor. Berdasarkan hasil pra riset peneliti dengan 10 orang responden dari 7 pasar yang berada dibawah naungan pemerintah Kota Pekanbaru yakni : Pasar Teratai, Pasar Rumbai, Pasar Simpang Baru, Pasar Cikpuan, Pasar Lima Puluh, Pasar Agussalim, Pasar Palapa menduga bahwa tingkat pengetahuan pedagang pasar Kota Pekanbaru terhadap zakat mal berada pada tingkat pengetahuan “tahu” dengan angka 61%-80% dalam kategori “kuat/mengetahui”.Dari latar belakang penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimana tingkat pengetahuan masyarakat terkhusus pada pedagang pasar di Pekanbaru terhadap zakat mal. Apakah para pedagang tau apa itu zakat mal. Dari sedikit bertanya

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

kepada beberapa pedagang pasar yang ada, banyak dari pedagang yang menjawab dengan ragu. Mencoba melakukan perbandingkan cara syiar yang dilakukan oleh PKZ Pahang, Malaysia bahwa mereka melakukan syiar sampai ke pasar-pasar mengunjungi para pedagang untuk memberitahukan tentang zakat dan dari hasil pra riset yang dilakukan di Baznas Kota Pekanbaru bahwa hal yang demikian belum ada dilakukan, sehingga kiranya dapat menjadi bahan perbandingan yang baik untuk diterapkan di Kota Pekanbaru khususnya. Oleh karena itu penulis mengangkat persoalan ini dalam bentuk penelitian yang dikhususkan kepada pedagang dengan judul **"Analisis Tingkat Pengetahuan Pedagang Pasar di Kota Pekanbaru Terhadap Zakat Mal"**

B. Perumusan Masalah

Setelah dilihat dari uraian latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengetahuan pedagang pasar Kota Pekanbaru terhadap zakat mal.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini lebih fokus kepada beberapa zakat mal yaitu Zakat Emas, Zakat Perniagaan, Zakat Uang, Zakat Pertanian dan Perkebunan, Zakat Perikanan dan Perternakan, dan Zakat Penghasilan.
2. Penelitian ini dibatasi hanya pada pedagang-pedagang pasar yang berada di bawah naungan pemerintah Kota Pekanbaru.
3. Penelitian ini ditujukan untuk seluruh jenis dagangan yang ada di pasar.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan pedagang pasar di Kota Pekanbaru terhadap zakat mal.

E. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan rujukan bagi Kemenag Provinsi Riau, Kemenag Kota Pekanbaru, Pemerintah Provinsi Riau, Pemerintah Kota Pekanbaru, Baznas Kota Pekanbaru, Baznas Provinsi Riau dan Instansi lainnya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu untuk mensosialisasikan/ mendakwahkan tentang kewajiban berzakat khususnya zakat mal dikalangan para pedagang.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai bahan untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dan rekan mahasiswa lainnya.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gagasan singkat mengenai bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah; Perumusan Masalah; Pembatasan Masalah; Tujuan dan Manfaat Penelitian serta Sistematika Penulisan.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :

BAB II :LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori/konsep yang mencangkup kajian teori yang dijadikan patokan dan pedoman dalam penelitian. Di dalamnya menjelaskan tentang Pengertian Pengetahuan; Pengertian Pedagang; Pengertian Pasar Macam-macam pasar output; Pengertian zakat; Dasar Hukum Berzakat; Hikmah dan Manfaat Zakat; Syarat Wajib Zakat; Jenis-jenis Zakat; Harta Wajib Zakat; Nishab dan Haul Zakat Mal; Penjelasan dan Perhitungan Zakat Mal; Penelitian Relevan; Variabel Operasional; Kerangka Konseptual dan Hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Berisikan mengenai Jenis Penelitian; Waktu dan Tempat Penelitian; Subjek dan Objek Penelitian; Populasi dan Sampel, Sumber dan Teknik Pengumpulan Data; Metode Pengolahan Data; Metode Analisis Data; dan Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB 1V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum Kota Pekanbaru; Deskripsi Data; Analisis Data; Uji Instrumen; Uji Hipotesis; dan Pembahasan Hasil Temuan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan dan saran.

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Milik :